

**MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PEMANGKASAN
RAMBUT DASAR KOMPETENSI KEAHLIAN TATA KECANTIKAN
RAMBUT SMK N 3 PAYAKUMBUH**



Sharen Annisa

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PEMANGKASAN
RAMBUT DASAR KOMPETENSI KEAHLIAN TATA KECANTIKAN
RAMBUT SMK N 3 PAYAKUMBUH**

Sharen Annisa

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Sharen Annisa untuk persyaratan
wisuda periode September 2012 dan telah diperiksa/ disetujui oleh kedua
pembimbing

Padang, 24 September 2012

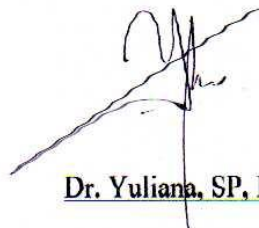
Pembimbing I



Dra. Rahmiati, M. Pd

NIP. 19620904 198703 2 003

Pembimbing II



Dr. Yuliana, SP, M.Si

NIP. 19700727 199703 2 003

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran pemangkasan rambut dasar, yang meliputi indikator (a) hasrat dan keinginan berprestasi dalam belajar, (b) kebutuhan dalam belajar, (c) harapan dan cita-cita masa depan dalam pemangkasan rambut dasar. Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI kompetensi keahlian tata kecantikan rambut SMK N 3 Payakumbuh yang berjumlah 38 orang. Data diperoleh menggunakan kuesioner sebagai instrument yang telah di uji validitas dan reabilitasnya. Hasil penelitian di sajikan dalam bentuk distribusi frekwensi dan tingkat persentase. Hasil penelitian diperoleh skor rata-rata pencapaian responden terhap indikator hasrat dan keinginan berprestasi dalam belajar berada pada kategori **Kurang Sekali** dengan **(68,42%)**. Tingkat pencapaian Indikator Kebutuhan dalam Belajar Pemangkasan Rambut Dasar berada pada kelompok kategori **Kurang (47,36%)**. Sedangkan indikator harapan dan cita-cita masa depan tingkat pencapaian responden berada pada kategori **Sedang (36,84%)**. Secara keseluruhan motivasi belajar siswa dalam pemangkasan rambut dasar berada pada kategori **kurang sekali (36,84%)**.

Abstrack

**MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PEMANGKASAN
RAMBUT DASAR KOMPETENSI KEAHLIAN TATA KECANTIKAN**

RAMBUT SMK N 3 PAYAKUMBUH

Oleh: Sharen Annisa¹, Rahmiati², Yuliana

Program Studi Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan

FT Universitas Negeri Padang

Email: Sharennnisa@gmail.co.id

Abstrack

Kata kunci: Motivasi, Pemangkasan Rambut Dasar

¹ Prodi Pendidikan Tata Rias Dan kecantikan untuk wisuda periode September 2012.

² Dosen KK FT Universitas Negeri Padang.

A. Pendahuluan

Peranan pendidikan dirasakan sangat penting bagi setiap bangsa untuk kelangsungan hidup dan kemajuan bangsa tersebut, khususnya bagi negara yang sedang berkembang. Maju tidaknya pendidikan merupakan faktor yang secara signifikan mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu bentuk pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas SDM adalah pendidikan kejuruan karena pendidikan kejuruan pelaksanaannya difokuskan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat menguasai suatu keahlian dengan tujuan agar peserta didik dapat menjadi tenaga kerja yang kompeten dan berkualitas sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Dipertegas melalui PP No. 29 tahun 1990 Pasal 1 ayat 3 bahwa, “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu”. Salah satu kompetensi keahlian yang harus dikembangkan dalam siswa SMK bidang kecantikan adalah mata pelajaran pemangkasan rambut dasar.

Mata pelajaran Pemangkasan Rambut Dasar adalah mata pelajaran yang penting dikuasai oleh siswa Jurusan Tata Kecantikan Rambut untuk menyeimbangkan kemampuan siswa dengan kebutuhan industri kecantikan akan tenaga kerja yang mampu melakukan pemangkasan sesuai perkembangan gaya guntingan rambut dan dunia *fashion* dengan berbagai variasi guntingan rambut sesuai dengan trend yang ada. Penguasaan siswa terhadap pelajaran pemangkasan rambut dasar dapat dilakukan melalui proses belajar.

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui suatu proses pembelajaran dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak pandai menjadi pandai dari kurang baik menjadi lebih baik dan dapat memberikan pengaruh-pengaruh yang positif bagi

sesorang yang mengikuti proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2001:29) belajar adalah suatu proses untuk mencapai tujuan dengan adanya suatu perubahan dalam diri individu dengan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh. Sedangkan Sudjana (2002:104) menyatakan bahwa "belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman". Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat dikatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik melalui proses pengalaman baru yang dilakukan seseorang dalam lingkungan belajar yang dapat dilihat dari keberhasilan belajar.

Keberhasilan belajar yang baik akan dapat diraih apabila ada keinginan untuk belajar. Keinginan itu akan muncul apabila ada dorongan (motivasi) baik dalam diri siswa atau luar diri siswa. Motivasi belajar bagi siswa adalah salah satu faktor penentu dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang siswa yang besar motivasinya akan gigih dan tekun dalam usahanya mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Winkel (2004) dalam www.blogspot.com (2011) yang menyatakan bahwa "Motivasi dapat menentukan baik tidaknya mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan yang diraih".

Menurut Mc Combs dalam Uno (2010:45) Motivasi belajar adalah "kemampuan internal yang terbentuk secara alami yang dapat ditingkatkan atau dipelihara melalui kegiatan yang memberikan dukungan, memberikan kesempatan untuk memilih kegiatan, memberikan tanggung jawab untuk mengontrol proses belajar, dan memberikan tugas-tugas belajar yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan pribadi. Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam

belajar. Dorongan belajar yang kuat, ulet dalam mengerjakan tugas yang diberikan dalam belajar, dapat mengambil manfaat dari apa yang dipelajarinya, memiliki cita-cita dan harapan yang tinggi, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lingkungan belajar yang mendukung keberhasilan siswa dalam belajar.

Motivasi belajar yang timbul berupa dorongan tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (Intrinsik) sendiri maupun dari faktor luar diri siswa (Ekstrinsik) yang mempengaruhinya, Menurut Uno (2011:23) “motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penguatan dalam belajar yang diberikan guru (*reinforcement*) berupa hadiah dan hukuman, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik dan sebagainya”.

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang dalam melaksanakan kegiatan yang mendorong pencapaian tujuannya yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang, Uno (2011:23) menyatakan bahwa “motivasi adalah kekuatan dari dalam diri maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya”, yang meliputi dalam tiga indikator yaitu (a) hasrat dan keinginan berprestasi dalam belajar pemangkasan rambut dasar, (b) kebutuhan dalam belajar pemangkasan rambut dasar, (c) harapan dan cita-cita masa depan dalam belajar pemangkasan rambut dasar. Menurut Hamalik (2001:29) belajar adalah suatu proses untuk mencapai tujuan dengan adanya suatu perubahan dalam diri individu dengan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh. Sedangkan Sudjana (2002:104) menyatakan bahwa “belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat dikatakan bahwa belajar merupakan

perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik melalui proses pengalaman baru yang dilakukan seseorang dalam lingkungan belajar.

Berdasarkan pengamatan dan observasi awal yang penulis lakukan, baik melalui pengamatan penulis sendiri maupun rekan-rekan yang melaksanakan PLK (Praktek Lapangan Kependidikan) pada bulan Maret sampai dengan Juli 2011 pada kelas X Jurusan Tata Kecantikan Rambut tentang motivasi belajar siswa SMK N 3 Payakumbuh menunjukkan hasil belajar yang rendah, hal ini dibuktikan oleh banyak siswa yang datang terlambat saat praktek dengan berbagai alasan terutama alasan kesulitan dalam mencari klien, bahkan ada beberapa orang siswa yang membolos karena tidak mendapatkan klien, juga ditemukan siswa yang kurang tekun.

Siswa yang kurang tekun dan seringkali menghentikan kegiatannya karena peralatan yang dibutuhkan tidak tersedia atau rusak sehingga hasil pemangkasan menjadi kurang bagus dan mengecewakan klien, siswa terlihat kurang mampu mengatasi kesulitan saat melaksanakan pemangkasan, sering merasa putus asa dan menyerah saat mengalami hambatan seperti tidak berhasil mendapatkan klien, tidak dapat menyediakan alat dan bahan, sehingga siswa memutuskan untuk tidak ikut dalam kegiatan praktek. Siswa sering mengalami hambatan dalam urusan sarana dan prasarana yang ada pada workshop seperti tidak tersediannya air bersih untuk praktek, kursi penyampoon yang tidak cukup, pemakaian hair dryer yang bergantian dan bahan-bahan kosmetika yang sering kali tidak mencukupi untuk digunakan saat melaksanakan praktek sehingga harus membuat siswa menyediakannya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah (1) Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapat gambaran tentang motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata

pelajaran Pemangkasan Rambut Dasar. (2) Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa yang ditinjau dari: (a) hasrat dan keinginan berprestasi dalam belajar Pemangkasan Rambut Dasar, (b) kebutuhan dalam belajar Pemangkasan Rambut Dasar (c) harapan dan Cita-cita masa depan dalam belajar Pemangkasan Rambut Dasar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2006:60), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya pada saat penelitian dilakukan”. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah “ penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi/sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik” (Sugiyono, 2006:8).

Polulasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan Tata Kecantikan Rambut Kelas X tahun ajaran 2011/2012 dan XI tahun ajaran 2010/2011 SMK Negeri 3 Payakumbuh yang telah mengikuti mata pelajaran Pemangkasan Rambut Dasar yang berjumlah 38 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang berjumlah 38 orang.

Data penelitian dikumpulkan dari sumber data yaitu siswa Jurusan Tata Kecantikan Rambut Kelas X tahun ajaran 2011/2012 dan XI tahun ajaran 2010/2011, dengan teknik pengumpulan menggunakan angket (kuisisioner). Analisis data dilakukan dengan menentukan Distribusi Frekwensi dan Menentukan Tingkat Persentase yang telah di uji Validitas dan Reliabilitasnya.

C. Hasil dan Pembahasan

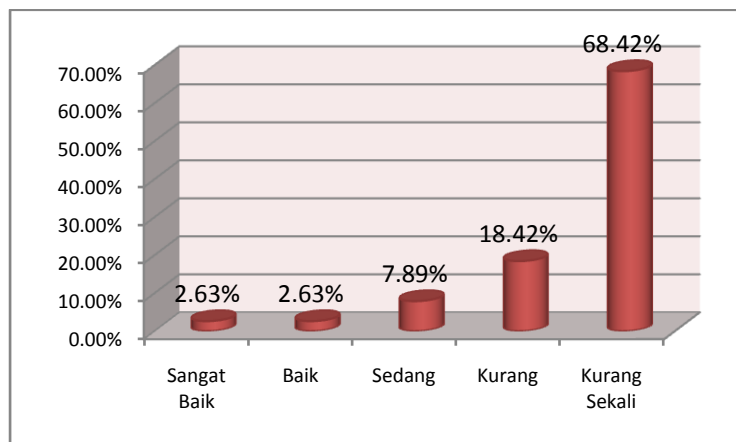
Hasil deskripsi data pada penelitian ini merupakan gambaran umum tentang motivasi belajar siswa kelas X Tahun ajaran 2010/2011 dan XI Tahun ajaran 2011/2012 Kompetensi Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Payakumbuh pada mata pelajaran Pemangkas Rambut Dasar. Data mengenai motivasi belajar siswa dinilai dengan indikator : (1) Hasrat dan keinginan berprestasi dalam belajar Pemangkas Rambut Dasar, (2) Kebutuhan dalam belajar Pemangkas Rambut Dasar, (3) Harapan dan Cita-cita dalam belajar Pemangkas Rambut Dasar diperoleh dari angket yang disebarkan pada 38 orang responden. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan sesuai dengan indikator yang diteliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini :

1. Hasrat dan keinginan berprestasi dalam belajar Pemangkas Rambut Dasar

Dalam indikator hasrat dan keinginan berprestasi dalam belajar Pemangkas Rambut Dasar data yang diperoleh melalui jawaban angket yang diberikan dengan jumlah pertanyaan 16 butir, maka secara ideal skor minimal yang dapat dicapai adalah 16 dan skor maksimal 64. Dari jawaban responden diperoleh nilai terendah 19 sedangkan nilai tertinggi adalah 60, dengan skor rata-rata (*mean*) 30,21, nilai tengah (*median*) 32,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 22, dan simpangan baku (*standar deviasi*) 11,051.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 1 orang siswa dari 38 orang siswa (2,63%) berada pada kategori sangat baik, 1 orang siswa (2,63%) berada pada kategori baik, 3 orang siswa (7,89%) berada pada kategori sedang, 7 orang siswa (18,42%) kurang, sisanya sebanyak 26 orang siswa (68,42%). Dari sebaran data yang diperoleh dapat diketahui tingkat pencapaian responden yang berada pada nilai terbanyak berada

pada kategori **Kurang Sekali** dengan persentase **68,42%**. Untuk lebihnya kategori pencapaian pada indikator Hasrat dan Keinginan Berprestasi dapat dilihat pada histogram dibawah ini:



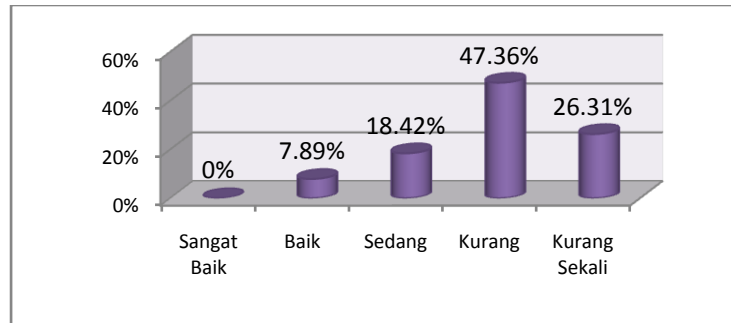
Gambar 1 : Histogram Kategori Pencapaian Indikator Hasrat dan Keinginan Berprestasi dalam Pemangkasan Rambut Dasar

2. Kebutuhan dalam Belajar Pemangkasan Rambut Dasar

Didalam indikator kebutuhan dalam Belajar Pemangkasan Rambut Dasar dengan menggunakan angket dengan 17 butir pertanyaan maka secara ideal skor minimal yang dapat dicapai adalah 17 dan skor maksimal 68. Dari jawaban responden diperoleh nilai terendah 21 sedangkan nilai tertinggi adalah 61, dengan skor rata-rata (*mean*) 39,71, nilai tengah (*median*) 34,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 33, dan simpangan baku (*standar deviasi*) 8,702.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik (0%), pada kategori baik sebanyak 3 orang siswa dari 38 orang siswa (7,89%), 7 orang siswa (18,42%) berada pada kategori sedang, 18 orang siswa (47,36%) berada pada kategori kurang, sisanya sebanyak 10 orang siswa (26,31%) berada pada

kategori kurang sekali. Dari sebaran data dapat diketahui bahwa skor pencapaian pada kategori terbanyak berada pada tingkat kategori **kurang** dengan persentase skor sebesar **47,36 %**. Untuk lebih jelasnya pengkategorian skor motivasi belajar ditinjau dari indikator Kebutuhan dalam Belajar Pemangkasan Rambut Dasar dapat dilihat pada histogram dibawah ini :



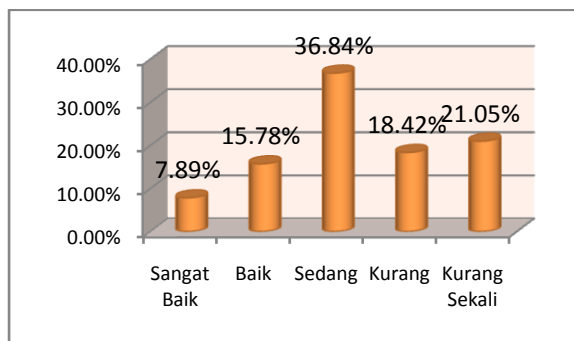
Gambar 2 : Histogram Pencapaian Skor Indikator Kebutuhan dalam Belajar Pemangkasan Rambut Dasar

3. Harapan dan Cita-Cita Masa Depan dalam Pemangkasan Rambut Dasar

Dalam indikator harapan dan cita-cita masa depan dalam Pemangkasan Rambut Dasar, dengan menggunakan angket dengan 13 butir pertanyaan maka secara ideal skor minimal yang dapat dicapai adalah 13 dan skor maksimal 52. Dari jawaban responden diperoleh nilai terendah 15 sedangkan nilai tertinggi adalah 50, dengan skor rata-rata (*mean*) 34,73, nilai tengah (*median*) 25,50 nilai yang sering muncul (*mode*) 35, dan simpangan baku (*standar deviasi*) 8,010.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 3 orang siswa dari 38 orang siswa (7,89%) berada pada kategori sangat baik, 6 orang siswa (15,78%) berada pada kategori baik, 14 orang siswa (36,84%) berada pada kategori sedang, 7 orang siswa (18,42%) kurang, sisanya sebanyak 8 orang siswa (21,05%). Dari sebaran skor dapat diketahui bahwa pencapaian tertinggi berada pada kategori **sedang** dengan persentase **36,84 %**.

Untuk lebih jelasnya pengkategorian skor motivasi belajar ditinjau dari indikator harapan dan cita-cita masa depan dalam Pemangkas Rambut Dasar dapat dilihat pada histogram dibawah ini :



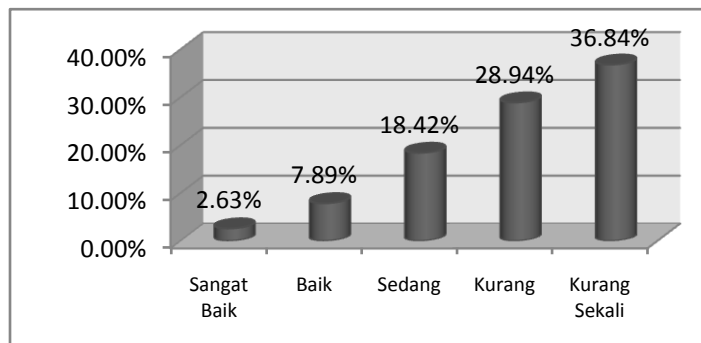
Gambar 3 : Histogram Pengkategorian Skor Indikator Harapan dan Cita-cita Masa Depan siswa dalam belajar Pemangkas Rambut Dasar

4. Motivasi Belajar Pemangkas Rambut Dasar

Pengukuran motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pemangkas rambut dasar secara keseluruhan, dengan total pertanyaan angket dengan 46 butir pertanyaan maka secara ideal skor minimal yang dapat dicapai adalah 46 dan skor maksimal 184. Dari jawaban responden diperoleh nilai terendah 68 sedangkan nilai tertinggi adalah 168, dengan skor rata-rata (*mean*) 104,63, nilai tengah (*median*) 94,5 nilai yang sering muncul (*mode*) 120, dan simpangan baku (*standar deviasi*) 2297.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 1 orang siswa dari 38 orang siswa (2,63%) berada pada kategori sangat baik, 3 orang siswa (7,89%) berada pada kategori baik, 7 orang siswa (18,42%) berada pada kategori sedang, 11 orang siswa (28,94%) kurang, sisanya sebanyak 14 orang siswa (36,84%). Dari sebaran skor dapat diketahui bahwa skor pencapaian terbanyak berada pada kategori **kurang sekali** dengan

persentase sebesar **36,84 %**. Untuk lebih jelasnya pengkategorian skor motivasi belajar Pemangkas Rambut Dasar dapat dilihat pada histogram dibawah ini :



Gambar 4 : Histogram Pengkategorian Skor Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata hasil penilaian terhadap motivasi belajar siswa berada pada kategori kurang sekali (36,84%), hal ini berarti motivasi dari dalam diri (intrinsik) siswa yang membuat hasil belajar siswa menjadi rendah dan berada di bawah KKM.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Uno (2011:1) motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Rendahnya kemampuan siswa dalam belajar pemangkas rambut dasar yang dapat dilihat dari data yang diperoleh dari ketua kompetensi keahlian Tata Kecantikan Rambut yang menyatakan 71% siswa tidak tuntas dalam belajar merupakan akibat yang ditimbulkan dari rendahnya motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti mata pelajaran ini.

Sesuai dengan fakta yang ditemui dalam penelitian ini, rendahnya motivasi intrinsik siswa menyebabkan dorongan untuk berbuat demi mencapai tujuan belajar yang dalam hal ini adalah belajar pemangkas rambut dasar menjadi rendah, terbukti dengan data yang menyatakan indikator hasrat dan

keinginan dalam berprestasi dalam belajar, kebutuhan dalam belajar pemangkasan rambut dasar dan harapan dan cita-cita masa depan yang berada pada kategori yang sangat kurang, kurang dan cukup.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini memberikan petunjuk bahwa motivasi belajar siswa yang muncul dari dalam diri (intrinsik) yang diteliti dalam penelitian ini telah nyata menunjukkan hasil yang tidak menggembirakan, sekiranya ada upaya dari pihak-pihak terkait untuk mencari solusi dari permasalahan mengenai rendahnya motivasi tersebut. Mengingat demikian pentingnya peranan motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru pada mata pelajaran yang bersangkutan diharapkan dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa-siswanya.

Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka siswa harus memiliki motivasi belajar sebagai penggerak. Kuat lemahnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan seseorang. Aspek motivasi dalam keseluruhan proses belajar mengajar sangat penting, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Motivasi dapat memberikan semangat kepada siswa dalam kegiatan-kegiatan belajarnya dan memberi petunjuk atas perbuatan yang dilakukannya. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka harus dilakukan suatu upaya dari segala pihak yang terkait dalam pembelajaran pemangkasan rambut dasar agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, demi tercapainya tujuan dalam belajar pemangkasan rambut yang merupakan kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam industri tata kecantikan.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan diatas, dapat dikemukakan kesimpulan mengenai motivasi belajar siswa kelas X dan XI kompetensi keahlian Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Payakumbuh pada tahun ajaran 2011/2012 dalam belajar pemangkasan rambut dasar sebagai berikut : (1) indikator hasrat dan keinginan

berprestasi dalam pemangkasan rambut dasar, tingkat pencapaian responden terbanyak berada pada kelompok kategori **Kurang Sekali** dengan persentase skor sebesar **68,42 % (26 orang)**, (2) indikator Kebutuhan dalam Belajar Pemangkasan Rambut Dasar tingkat pencapaian responden terbanyak berada pada kelompok kategori **Kurang** dengan persentase skor sebesar **47,36 % (18 orang)**, (3) indikator harapan dan cita-cita masa depan tingkat pencapaian responden terbanyak berada pada kategori **Sedang** dengan persentase skor sebesar **36,84% (14 orang)**, (4) sedangkan secara keseluruhan rata-rata pencapaian motivasi belajar responden dalam pemangkasan rambut dasar diperoleh persentase skor terbanyak sebesar **36,84 % (14 orang)** dengan kategori **kurang sekali**.

Melalui penelitian ini ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang terkait yaitu : (1) Siswa SMK Negeri 3 Payakumbuh kompetensi keahlian Tata Kecantikan rambut agar dapat meningkatkan motivasinya dalam belajar pemangkasan rambut dasar, (2) Guru, agar dapat memberikan upaya dan solusi dalam memberikan pembelajaran yang lebih dapat memotivasi siswa dalam belajar pemangkasan rambut dasar, (4) Sekolah, agar dapat memberikan dukungan dari segala bidang untuk meningkatkan kesuksesan belajar demi meningkatkan kualitas lulusan dari SMK Negeri, (5) Peneliti lain agar dapat melakukan penelitian lain yang berhubungan dengan pendidikan.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra.

Rahmiati, M.Pd dan Pembimbing II Dr. Yuliana, SP, M.Si.

Daftar Rujukan

- Depdiknas. 2009. *Spektum SMK Tata Kecantikan Rambut dan Kulit*. [http://: www.blogspot.com](http://www.blogspot.com).
(diakses tanggal 23 februari 2011)
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)
- Sugiyono. (2006) *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Uno, Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta. Bumi Aksara
- Winkel. 2004. *Pengertian Motivasi Menurut Para Ahli* <http://www.blogspot.com>, diakses
tanggal 2 Januari 2012